

Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2019-2023

Patricia Yosephine Syahrani Marbun

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan

Penulis Korespondensi: Patricia Yosephine Syahrani
Marbun
e-mail: patriciayosephine8@gmail.com¹

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 06 Oct 2024
Diterima: 30 Jan 2025
Tersedia Online: 31 Jan 2025

Kata kunci:

Likuiditas, Struktur Modal,
Profitabilitas

ABSTRAK

Riset ini dikerjakan agar bisa melihat apakah terdapat pengaruh dari struktur modal dan likuiditas pada profitabilitas pada PT Unilever Indonesia. Untuk membuktikan pengaruh tersebut riset ini memakai metode penelitian secara kuantitatif agar menghasilkan data yang lebih akurat. Sumber data diperoleh secara sekunder berasal dari laporan tahunan tahun 2019-2023 PT Unilever Indonesia Tbk. Untuk membuktikan hipotesis yang ada maka penelitian ini menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji f, analisis regresi linear berganda, koefisien determinan, dan uji t. Secara parsial hasil riset ini memperlihatkan bahwa tidak ada indikasi dampak yang relevan dari (*DER Debt Equity to Ratio*) sebagai indikator struktur modal dan *Current Asset* sebagai indikator likuiditas pada daya laba entitas yang dihitung melalui *ROE (Return on Equity)*. Hal ini dikarenakan perolehan uji t yang dilaksanakan nilainya lebih besar dibandingkan dengan ambang batas atau standarnya yaitu 0.05

Artikel History:

Received: 06 Oct 2024
Accepted: 30 Jan 2025
Available Online: 31 Jan 2025

Keywords:

Liquidity, Capital Structure,
Profitability

This test was organized to see in case there is an impact of capital structure and liquidity on the profitability of PT Unilever Indonesia. To prove this influence, this test makes use of quantitative test methods to produce more accurate data. The data source obtained secondarily comes from the 2019-2023 periodical report of PT Unilever Indonesia Tbk. To prove the existing hypothesis, this research uses descriptive statistic tests, multiple linear regression analysis, t-test, f-test, and determinant coefficients. Partially, the result of this test shows that there is no valid impact of Debt Equity to Ratio (DER) as an indicator of capital structure and Current Assets as an indicator of liquidity on entity gain as scaled by Return on Equity (ROE). This is because the test results carried out are greater than the threshold or standard, namely 0.05

1. PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan ukuran pada kinerja dari keuangan yang menampilkan kapabilitas dari entitas untuk mendapatkan keuntungan dibandingkan dengan asset, pendapatan atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. Return on Equity (ROE) akan dipergunakan untuk menjadi pengukuran pada Rasio profitabilitas. Rasio yang ini dapat mengukur efisiensi yang dilakukan oleh manajemen saat mempergunakan modal dalam mencapai laba. ROE juga berfungsi bagi penanam modal atau investor agar bisa melakukan perbandingan profitabilitas antara satu perusahaan dengan perusahaan lain.

Profitabilitas PT Unilever Indonesia menampilkan kemampuan dari perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasi yang dilakukannya. Sebagai salah satu pemimpin di industry barang konsumen Indonesia, profitabilitas Unilever dipengaruhi oleh efisiensi operasional, manajemen biaya, serta strategi penjualannya. Profitabilitas yang stabil atau meningkat dapat menarik investor dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. Selain factor internal, kondisi ekonomi, daya beli konsumen, serta persaingan juga mempengaruhi profitabilitas unilever. Inovasi produk dan pendekatan pemasaran yang sukses juga berkontribusi pada kinerja perusahaan. Profitabilitas yang kuat memungkinkan Unilever memperluas jangkauan besar dan meningkatkan keuntungan bagi pemegang sahamnya.

Struktur modal dan likuiditas memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk. Struktur modal, yang mencerminkan proporsi antara utang dan ekuitas, memengaruhi tingkat risiko dan biaya modal, yang akhirnya akan menjadi berdampak di kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, likuiditas memastikan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk. Memiliki asset yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga menjaga kepercayaan konsumen dan stabilitas operasional. Ketika PT Unilever Indonesia Tbk. Mampu mengelola struktur modal dengan baik dan mempertahankan likuiditas yang memadai, mereka lebih siap menghadapi volalitas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga profitabilitas dapat tercapai atau ditingkatkan.

Hertati & Mukhibad (2019) menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, efek bisnis, ukuran dari perusahaan, dan pertumbuhan pada penjualan di aktivitas entitas. Temuan ini variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan variabel likuiditas, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Riset oleh Puspitasari et al., 2024 menunjukkan DAR berefek negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER berefek positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara PER memiliki efek secara negatif dan tidak signifikan oleh ROE. Penelitian Zharfa dan Soekotjo (2019), menunjukkan bahwa Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Agustina (2024) menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobins'q), Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'q) dan Penghindaran Pajak (ETR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobis'q).

2. LANDASAN TEORI

Struktur Modal

Menurut Brigham (2018), struktur modal ialah percampuran antara utang atau kewajiban dan ekuitas yang memungkinkan perusahaan untuk melaksanakan arus kas. Struktur modal pada

perusahaan mempunyai efek yang cukup relevan pada angka suatu entitas. Jika biaya modal berada pada tingkat minimum, yang sering disebut sebagai struktur modal optimal, maka nilai suatu perusahaan bisa mencapai maksimum. Struktur modal ialah pengkajian atau perimbangan utang dengan dana sendiri (Riyanto, 2011). Struktur modal mencerminkan kebijakan sebuah entitas dalam menentukan macam sekuritas yang akan ditimbulkan, sebab tantangan pada struktur modal sangat erat relasinya dengan tantangan yang berkaitan dengan, yang mana macam-macam dana yang menjadi dasar pembentukan kapitalisasi menjadi struktur modalnya.

Likuiditas

Menurut Purba et al., (2023), rasio likuiditas ialah rasio yang bisa memberikan penggambaran bagaimana suatu entitas saat membayar utang lancarnya. Rasio ini dipergunakan agar bisa menilai kapabilitas suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (kurang dari satu tahun). Asset di perusahaan yaitu asset yang likuid dan asset tidak likuid. Asset likuid merupakan salah satu asset yang bisa dengan cepat diubah menjadi uang cash tanpa harus mengalami penyusutan yang signifikan. Semakin tinggi suatu risiko likuiditas, semakin mudah asset perusahaan di konversi menjadi uang tunai.

Profitabilitas

Menurut pandangan Munawir (2014), profitabilitas ialah cara perusahaan agar bisa memperlihatkan kapabilitas mereka saat mendapatkan laba pada satu periode waktu tertentu. Rasio yang ini memperlihatkan tingkat ketepatan entitas dalam memaksimalkan sumber dayanya demi memperoleh keuntungan optimal. Bagi investor dan manajemen, rasio profitabilitas sangat krusial karena membantu menilai kinerja keuangan perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan lain di sector yang sama.

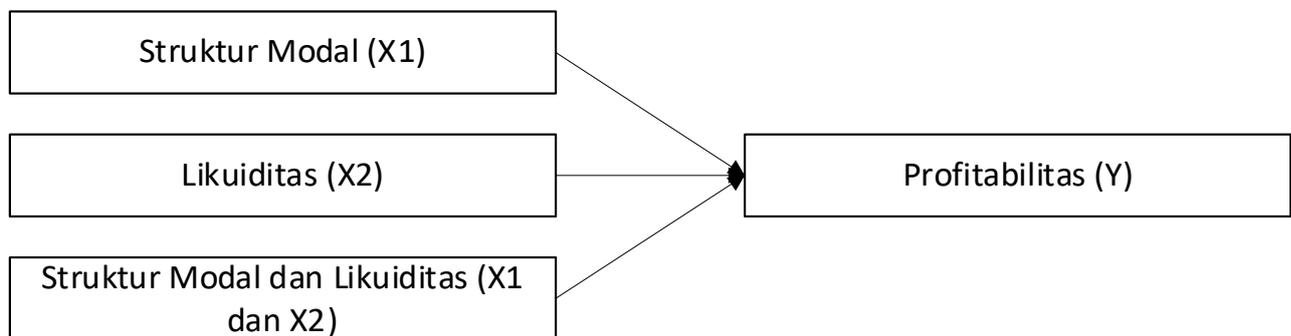


Figure 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini ialah :

H1: Struktur Modal signifikan positif pada profitabilitas

H2: Likuiditas signifikan positif pada profitabilitas

H3: Struktur modal dan likuiditas mempunyai dampak pada profitabilitas

3. METODE RISET

Jenis Riset

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang berpusat ke pengumpulan dan menganalisis data ke dalam bentuk angka agar dapat memahami suatu fenomena. Cara ini memungkinkan peneliti agar bisa melakukan pengujian hipotesis yang sudah terumuskan dengan memanfaatkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik.

Teknik Mengumpulkan Data

Sumber data yang dipergunakan untuk penelitian ialah data sekunder yang dikutip dari informasi tahunan PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2019-2023 yang diakses melalui web resmi Unilever Indonesia. Data sekunder ialah keterangan yang disatukan dan diterbitkan oleh sisi lain. Lalu, riset ini melibatkan studi literatur untuk memperoleh referensi dan teori yang relevan guna memperkuat analisis.

Variabel Operasional

Variabel	Parameter	Pengukuran
Dependen Variabel Profitabilitas	ROE = Laba Setelah Pajak / Total Ekuitas x 100%	Rasio
Independen Variabel Struktur Modal Likuiditas	DER = Total Utang / Total Modal x 100% CR = Aset Lancar / Hutang Lancar x 100%	Rasio Rasio

Table 1. Variabel Operasional

Teknik Menganalisis Data

Analisis statistic Deskriptif

Statistic deskriptif ialah cara yang dipergunakan agar bisa menganalisis dan merangkum karakteristik utama dari sekumpulan data. Metode ini mencakup pengukuran seperti nilai minimum, nilai maksimum, modus, median, rata-rata, dan deviasi standar yang memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan variasi data. Dengan memanfaatkan statistic deskriptif, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk table, grafik atau ringkasan numerik sehingga memudahkan pemahaman terhadap pola dan tren yang ada dalam data tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah cara statistic dipergunakan supaya mengevaluasi relasi antar satu variable terikat dan lebih dari satu variable independent. Metode ini membantu peneliti untuk memahami sejauh mana variable independent memengaruhi variable terikat dan untuk memaramalkannya angka variable terikat menurut angka-angka dari variable bebas tersebut. Rumusnya ialah:

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 . DER + \beta_2 . CR + \epsilon$$

Keterangan:

ROE	= variable dependen
DER	= variable independent pertama
CR	= variable independent kedua
β_0	= konstanta
β_1	= koefisien regresi untuk variable DER
β_2	= koefisien regresi untuk variable CR
ϵ	= error term

Uji F (Uji Simultan)

Eksperimen ini dipergunakan untuk menghitung regresi agar bisa menilai apa variable independent tersebut secara kolektif memengaruhi variable dependent. Uji ini membandingkan variasi yang bisa diperjelas oleh pola regresi dan variasi yang tidak diperjelaskan, dengan tujuan untuk menvaliditas h_0 yang memaparkan bahwa semua koefisien regresi variable independent ialah nol. Jika nilai p pada uji F kurang dari (\leq) 0,05 maka h_0 tidak bisa diterima yang menunjukkan

ada paling tidak satu variable dependent yang mempunyai pengaruh cukup relevan pada variable terikat.

Uji T (Uji Parsial)

Uji prasional ialah cara yang dipergunakan agar bisa memperhitungkan pengaruh masing-masing variabel independent kepada variabel terikat pada pola regresi. Uji tersebut berintensi untuk menguji H_0 yang menyatakan bahwa koefisien regresi dari variabel independent sama dengan nol, yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikansi pada variabel terikat. Jika nilai p dari uji t cenderung lebih kecil dari (\geq) 0,05 berarti hipotesis nol bisa ditolak, menandakan kalau variabel bebas berdampak relevan pada variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang digambarkan R^2 ialah indicator yang memperlihatkan sebanyak apa proporsi ragam pada variabel utama atau terikat dan bisa dinyatakan oleh variabel bebas di model regresi. Angka R^2 berkisar di jarak 0 hingga 1, dimana 0 maknanya variabel bebas tidak menjelaskan ragam dalam variabel dependen sama sekali, dan 1 maknanya semua variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	5	116.70	140.20	128.0800	8.58586
Struktur Modal	5	290.95	392.87	339.8648	39.10686
Likuiditas	5	55.17	66.09	61.7552	4.34887
Valid N (listwise)	5				

Figure 2. Descriptive Statistic

1. Profitabilitas, entitas mempunyai angka minimum 116.70 dan angka maksimum 140.20, dengan mean 128.08 dan standar deviasinya 8,59. Artinya, terdapat variasi yang rendah dalam profitabilitas perusahaan diantara pengamatan yang di analisis, dengan perbedaan relative kecil antara nilai minimum dan maksimum.
2. Struktur Modal, nilai minimum tercatat sebesar 290,95 dan angka maksimum 392.97, dengan mean 339.86. standar deviasi 39.11, menunjukkan variasi yang lebih besar dalam struktur modal dibandingkan dengan profitabilitas. Ini berarti ada perbedaan yang signifikan dalam proporsi struktur modal di beberapa pengamatan.
3. Likuiditas, nilai maksimum nya ialah 55.17 dan nilai maksimumnya 66.09 dengan rata-rata 61.75. Standar deviasinya ialah 4.348. Nilai ini mencerminkan stabilitas yang relative baik dalam likuiditas perusahaan dengan variasi yang rendah di antara pengamatan.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-381.856	206.634		-1.848	.206
	Struktur Modal	.590	.234	2.687	2.523	.128
	Likuiditas	5.010	2.102	2.538	2.383	.140

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Figure 3. Regresi Linear Berganda dan Uji T

Dari tabel persamaan linear berganda tersebut maka;

1. Nilai konstanta sebesar -381.856 dengan standar error 206.634. Ini berarti jika struktur modal dan likuiditas bernilai nol, profitabilitas akan negatif sebesar 381.856
2. Koefisien struktur modal adalah 0.590 dengan standar error 0.234, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit struktur modal bakal meningkatkan profitabilitas yaitu 0.590
3. Koefisien likuiditas adalah 5.010 dengan standar error 2.102, yang memperlihatkan di setiap kenaikan satu unit likuiditas bisa meningkatkan profitabilitas sebesar 5.010
4. Nilai T untuk konstanta adalah -1.848 dengan signifikansi sebesar 0.206, menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan secara statistik ($p > 0.05$)
5. Nilai T untuk struktur modal adalah 2.523 dengan signifikansi 0.128, sehingga struktur modal tidak signifikan secara statistik pada tingkat 5% ($p > 0.05$)
6. Nilai T untuk likuiditas adalah 2.383 dengan signifikansi 0.140, yang juga menunjukkan bahwa likuiditas tidak signifikan secara statistik pada tingkat 5% ($p > 0.05$)

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	224.389	2	112.195	3.184	.239 ^b
	Residual	70.479	2	35.239		
	Total	294.868	4			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Struktur Modal

Figure 4. Uji F

Hasil uji F (ANOVA) menunjukkan bahwa sum of squares untuk regresi adalah 224.389, yang menggambarkan variasi dalam profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh model regresi, sementara sum of squares residual sebesar 70.479 menggambarkan variasi yang tidak dapat dijelaskan atau error dalam model. Total variasi dalam data yang diukur oleh total sum of squares adalah 294.868. Dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 2 untuk regresi dan 2 untuk residual, nilai rata-rata dari sum of squares untuk regresi adalah 112.195, sedangkan untuk residual adalah 35.239. Statistik F yang diperoleh adalah 3.184, namun pada angka signifikan (sig.) yaitu 0.239,

model tersebut tidak termasuk signifikan secara statistic dengan ukuran standar 5%, karena p-value cenderung lebih gede dari 0.05.

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.761	.522	5.93627

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Struktur Modal

Figure 5. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi memperlihatkan jika angka R ialah 0.872 menandakan terdapat hubungan yang relevan antar variabel independent (Likuiditas dan Struktur Modal) dengan variabel terikat (Profitabilitas). Nilai R square yakni 0.761 mengindikasikan 76.1% variasi pada profitabilitas dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara 23.9% sisanya diperinci oleh factor-faktor lain di luar model. Setelah penyesuaian dengan memperhitungkan jumlah variabel independent, angka adjusted r square menjadi 0.522, yang maknanya 52.2% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh pola. Angka batas error of the estimate yakni 5.936 memperlihatkan jenjang kesalahan standar dalam estimasi pengelolaan data. 082386628224

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan dari hasil riset ini memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi ialah 0.590 dengan nilai sig yaitu 0.128. Dari hasil ini dapat menyimpulkan indicator struktur modal yaitu DER tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menggunakan indicator ROE. Berarti H_1 tersebut ditolak sedangkan H_0 yang diterima karena pada perumusan hipotesis diatas seharusnya struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas namun yang terjadi sebaliknya. Hal ini terjadi karena struktur modal tidak mempengaruhi besar atau kecilnya profitabilitas perusahaan. Dapat dibuktikan bahwa nilai sig dari struktur modal adalah 0.128 sedangkan ambang batas umum signifikansi ialah 0.05. Apabila angka sig. atau p-value lebih kecil (\leq) dari 0.05 maka variabel tersebut dianggap berdampak signifikan secara statistic pada variabel terikat yaitu profitabilitas. Sedangkan jika angka sig. atau p-value lebih besar (\geq) dari 0.05, maka pengaruhnya dianggap tidak signifikan. Jika struktur modal dianggap tidak berdampak relevan pada profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan terkait proporsi antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ini mungkin disebabkan oleh factor-faktor lain yang lebih dominan, seperti manajemen operasional, efisiensi biaya, atau kondisi pasar yang mempengaruhi performa keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan dari hasil riset ini memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi ialah 5.010 dan ukuran signifikansi ialah 0.140. dilihat pada hasil ini dapat menyimpulkan bahwa indicator current asset atau CR tidak mempengaruhi profitabilitas dihitung menggunakan ROE atau return on equity pada PT Unilever Indonesia Tbk. Berarti rumusan hipotesis yaitu H_2 tersebut ditolak. Jika

likuiditas tidak mempunyai dampak apapun yang signifikan ke profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk dengan angka signifikansi atau p-value yakni 0.140 dimana angka ambang batasnya ialah 0.05 maka, ini mencerminkan kemampuan dari entitas agar dapat menunaikan utang lancar tidak memiliki dampak langsung pada kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini juga membuktikan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk. mungkin telah mampu mengelola asset lancar dan kewajiban jangka pendeknya dengan efisien, sehingga tidak perlu khawatir mengenai dampak likuiditas terhadap kinerja laba. Hal ini bisa mencerminkan stabilitas dalam pengelolaan keuangan, dimana perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara memenuhi kewajiban finansial dan berinvestasi dalam pertumbuhan tanpa menimbulkan tekanan yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk.

Jika baik struktur modal maupun likuiditas tidak menunjukkan pengaruh signifikan atas profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk, hal ini dapat mengindikasikan bahwa kedua variabel ini tidak menjadi factor utama yang mempengaruhi kinerja laba perusahaan selama periode 2019-2023. Meskipun penting untuk menjaga keseimbangan dalam pembiayaan dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, pengelolaan efisien dari aspek lain mungkin lebih berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.

Selanjutnya, situasi ini mungkin mencerminkan bahwa perusahaan memiliki strategi pemasaran dan inovasi produk yang efektif, yang memungkinkan peningkatan penjualan dan pengurangan biaya. Dalam konteks pasar yang kompetitif, keberhasilan PT Unilever Indonesia Tbk dalam menarik konsumen dan mempertahankan pangsa pasar dapat lebih berperan dalam menciptakan keuntungan dibandingkan dengan hanya mengandalkan struktur modal dan likuiditas.

Tidak adanya dampak signifikan dari struktur modal dan likuiditas juga menunjukkan pentingnya diversifikasi sumber pendapatan dan pengelolaan risiko yang baik. Perusahaan dapat mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan dan memiliki rencana mitigasi risiko yang efektif cenderung lebih tahan terhadap fluktuasi pasar. Dengan demikian, untuk meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan PT Unilever Indonesia Tbk. perlu terus berinvestasi dalam inovasi, efisiensi operasional dan pengelolaan risiko.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis pengaruh struktur modal dan likuiditas atas profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2019 hingga 2023 memperlihatkan kedua variabel ini tidak mempunyai efek signifikan. Hasil riset dari uji t saat dilakukan menunjukkan output nilai signifikansi yang cenderung lebih besar daripada standar yakni 0.05 baik struktur modal maupun likuiditas yang mengindikasikan bahwa perubahan dalam kedua factor ini tidak secara langsung berkontribusi terhadap perubahan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena adanya factor lain yang cenderung lebih dominan dalam meningkatkan kinerja laba, seperti strategi pemasaran yang efektif, inovasi produk dan manajemen biaya yang efisien.

Kondisi ini juga menegaskan pentingnya bagi PT Unilever Indonesia Tbk focus pada aspek-aspek lain yang dapat mendorong pertumbuhan profitabilitas. Meskipun struktur modal dan likuiditas tetap menjadi elemen penting dalam pengelolaan keuangan, perusahaan perlu memperhatikan diversifikasi sumber pendapatan, inovasi dan pengelolaan risiko yang baik agar tetap kompetitif di pasar yang dinamis. Saran saya sebagai penulis mungkin bisa ditambah satu indicator pada masing-masing variabel yang saya gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D.S., (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Soetomo Accounting Review*, 2(4), 620-632. <https://doi.org/10.25139/sacr.v2i4.8565>
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Hartati, M., & Mukhibad, H. (2019). The Influence Of Profitability, Liquidity, Business Risk, Firm Size, And Sales Growth In The Property And Real Estate Companies Listed In The Idx During 2013 - 2016. *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 103-110. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i2.22383>
- Munawir, (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z., and Supriadi, Y., (2023). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan-1)*. Padang: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Puspitasari, G., Hutabarat, F., & Sihotang, R. (2024). Pengaruh Rasio Utang, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Healthcare Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1654-1666. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3890>
- Riyanto, B., (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4, BPFE-Yogyakarta.
- Zharfa, N., & Soekotjo, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(7).